

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penting bagi perusahaan dalam menghitung secara tepat besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan produk atau jasa, hal tersebut bertujuan agar diperolehnya informasi biaya yang akurat guna pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Dengan adanya informasi biaya yang akurat, pihak manajemen akan mampu mengambil keputusan dalam meminimalkan biaya yang dikeluarkan sebagai upaya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Selain pengambilan keputusan terkait penekanan biaya, pihak manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait strategi penetapan tarif. Hal ini juga diharapkan agar tarif yang ditetapkan oleh pihak manajemen tidak berdampak pada kecenderungan tarif yang lebih besar ataupun lebih kecil, serta mampu memberikan kepuasan pada konsumen. Diharapkan pula tarif yang ditetapkan oleh pihak manajemen mampu bersaing dipasaran.

Penekanan biaya serta penetapan strategi penetapan tarif tidak hanya berlaku bagi perusahaan profit saja, namun juga perusahaan non profit, salah satunya adalah perusahaan jasa seperti Laboratorium Klinik dan Radiologi sebuah perusahaan non profit yang memiliki peran utama memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan, bukan suatu hal yang salah apabila perusahaan non profit juga berusaha mendapatkan laba seperti perusahaan profit, mereka juga berusaha untuk memperoleh laba guna

menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laboratorium Klinik dan Radiologi merupakan sarana kesehatan yang berperan dalam rangka peningkatan kesehatan secara optimal sebagai pendukung dan penguat suatu diagnosis penyakit. Pelayanan kesehatan dalam Laboratorium Klinik dan Radiologi terdiri dari pelayanan medis dan pelayanan teknis. Pelayanan medis berupa pemberian saran terkait jenis pemeriksaan agar sesuai dengan kepentingan klinis dengan berdasar pada pedoman professional patologi klinik, sedangkan pelayanan teknis merupakan pengawasan kualitas Laboratorium yang terdiri dari tiga tahap yaitu pra analisis, analisis, dan paska analisis. Tahap pra analisis meliputi persiapan pasien, proses pengambilan sample, pemilihan tabung antikoagulan maupun labeling. Proses analisis meliputi proses pemeriksaan dengan peralatan pemeriksaan yang berkualitas. Sedangkan proses paska analisis mencakup penyerahan hasil pemeriksaan ke tangan pasien hingga penanganan pasien lebih lanjut.

Selain didukung dengan fasilitas yang memadai, diperlukan pula tenaga kerja yang ahli dibidangnya. Pemenuhan terkait peralatan dan tenaga kerja yang berkualitas menuntut Laboratorium mengeluarkan biaya yang cukup besar, sehingga pihak manajemen harus pandai-pandai mengendalikan biaya sebagai upaya menciptakan strategi penetapan tarif yang tepat. Sebagai upaya pengendalian biaya, pihak laboratorium klinik dan radiologi membutuhkan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode penghitungan biaya untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya.

Mulanya perhitungan tarif hanya digunakan dalam dunia bisnis manufaktur, namun dengan perkembangan jaman akhirnya metode-metode penentuan tarif diadaptasikan tidak hanya untuk perusahaan manufaktur, tapi juga perusahaan jasa. Untuk mencapai ketepatan penentuan tarif, dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk menghitung besarnya biaya pengadaan jasa tersebut. Metode *Activity Based Costing* adalah salah satu pilihan yang dapat digunakan sebagai metode yang tepat untuk menghitung dasar penetapan tarif suatu jasa. Dengan metode ini, diharapkan informasi biaya yang diperoleh dapat bersifat lebih akurat, sebab metode *activity based costing* merupakan metode perhitungan biaya dengan berdasar pada aktivitas yang timbul akibat adanya produk atau jasa. Metode ini melakukan penelusuran langsung dan penelusuran pemicu. Kemudian mengidentifikasi aktivitas yang dibutuhkan guna menghasilkan dan menjual produk tersebut, maka dapat menentukan besarnya biaya yang diperlukan untuk melakukan aktivitas tersebut.

Metode *Activity Based Costing* memang masih tergolong baru dalam dunia akuntansi biaya, namun metode ini terbukti mampu menyajikan informasi terkait biaya secara akurat yang nantinya mampu membawa suatu perusahaan meraih keunggulan kompetitif karena penggunaan strategi biaya yang efektif. Pemanfaatan aktivitas-aktivitas dalam proses penciptaan produk atau jasa akan dibebankan secara proporsional, artinya besarnya biaya memang benar-benar biaya yang dikonsumsi untuk pengadaan produk tersebut dan tidak tercampur dengan biaya pengadaan produk lain ataupun sebaliknya.

Uraian diatas merupakan faktor utama yang mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Pengadaan Jasa Dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Penetapan Tarif *General Medical Check-Up* yang Tepat (Studi Kasus Pada Laboratorium Klinik dan Radiologi Sumber Waras Medica Blitar)”

## **B. Permasalahan**

Laboratorium Klinik dan Radiologi Sumber Waras Medica merupakan perusahaan jasa yang memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah *General Medical Check-Up*.

Selama ini pihak laboratorium belum menerapkan sistem yang tepat dalam memperhitungkan besarnya biaya pengadaan jasa, karena tidak memperlihatkan aktivitas yang jelas disebabkan banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*). Besarnya tarif yang dibebankan ke pasien ditetapkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang kemudian ditambah dengan laba yang diharapkan perusahaan. Pihak manajemen juga melakukan survei ke beberapa laboratorium klinik pesaing sebagai upaya untuk membandingkan tarif.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

Bagaimana menganalisis perhitungan biaya pengadaan jasa dengan metode *Activity Based Costing* guna penetapan tarif *General Medical Check-Up* yang tepat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah untuk menganalisis perhitungan biaya pengadaan jasa dengan metode *Activity Based Costing* guna penetapan tarif *General Medical Check-Up* yang tepat (studi kasus pada Laboratorium Klinik dan Radiologi Sumber Waras Medica Blitar)

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Penulis untuk lebih memahami teori, umumnya mengenai strategi penetapan tarif, khususnya pada penggunaan metode *activity based costing* dengan menerapkannya dalam dunia usaha yang sebenarnya.
2. Pihak manajemen untuk menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pengambilan keputusan terkait penetapan tarif jasa pemeriksaan yang diberlakukan pada Laboratorium Klinik dan Radiologi Sumber Waras Medica Blitar.
3. Pihak akademis untuk dijadikan acuan serta mampu memberikan motivasi pada penelitian yang berikutnya.